

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sejarah pada hakekatnya merupakan mata pelajaran yang termasuk ke dalam rumpun ilmu-ilmu sosial yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat dan diseleksi dengan menggunakan bantuan teori-teori atau konsep-konsep dari ilmu sosial lainnya. Sayono (2006) menjelaskan bahwa mata pelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas mengandung dua misi yaitu: Pertama, untuk pendidikan intelektual. Kedua, untuk pendidikan nilai, pendidikan kemanusiaan, pendidikan pembinaan moralitas, jati diri, nasionalisme, dan identitas bangsa. Senada yang diungkapkan Agung & Wahyuni (2013), mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan, sikap, dan nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga masa kini.

Pembelajaran sejarah juga berperan penting dalam menyiapkan warga negara muda untuk menghadapi tantangan dan perubahan zaman yang sesuai dengan jiwa zamannya masing-masing. Pembelajaran sejarah perlu dikonstruksi secara humanis, dialogis, kritis, dan mengedepankan sikap yang baik untuk membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kehidupan masyarakat Indonesia demokratis. Namun, pada kenyataannya yang terjadi di sekolah hari ini masih banyak dilihat guru dalam mengajarkan materi sejarah yang jauh dari realitas kehidupan peserta didik dan memberikan stimulus agar peserta didik dapat berpikir lebih kritis. Para peserta didik masih dihadapkan pada serangkaian fakta-fakta sejarah dan bersifat hapalan, sehingga hal tersebut menimbulkan perspektif lain

terhadap pembelajaran sejarah sebagai pembelajaran yang terkesan kaku dan monoton serta dianggap membosankan, materi masih terkesan untuk mengejar peningkatan di ranah kognitif saja sedangkan di ranah afektif dan psikomotor belum terlalu mendapat perhatian lebih oleh para guru. Seharusnya pembelajaran sejarah mampu berkontribusi dalam memberikan sumbangsih untuk pembentukan karakter peserta didik dan kemampuan berpikir kritisnya, ternyata hal itu belum mampu terwujud secara signifikan. Pembelajaran sejarah masih terasa kering dan seolah-olah sumber sejarah bukanlah kenyataan yang bisa dirasakan atau diamati dari lingkungan sekitar. Hal ini terjadi dikarenakan materi yang diajarkan terlalu tertumpu pada uraian buku teks.

Berbagai fenomena di atas menunjukkan bahwa saat ini permasalahan pembelajaran sejarah begitu cukup kompleks. Hal ini didasarkan oleh kasus-kasus yang terjadi di lapangan yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah di sekolah. Guna menghadapi tantangan tersebut, maka menempatkan pembelajaran sebagai topik penting untuk dilakukan inovasi dalam pembelajaran dengan pendekatan baru, dan mendesak para guru sejarah untuk terus belajar dan memperbarui pembelajaran sejarah ke arah yang lebih baik. Hal ini tidak lain adalah untuk menghadapi tantangan tersebut menuju pembelajaran sejarah yang sesuai dengan tujuan kompetensi dalam kurikulum merdeka.

Pada tahun 2021, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kembali meluncurkan kurikulum prototipe yang disempurnakan menjadi kurikulum merdeka dengan mengusung kebebasan belajar pada peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan pada penerapan suatu metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, melatih kemandirian peserta didik dan bermuara pada

pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan (Dewi, 2022). Model pembelajaran yang mendukung konsep kurikulum merdeka ini adalah model pembelajaran berbasis proyek (Pertiwi,dkk 2022).

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu program prioritas pada kurikulum merdeka. Model ini mendukung agar proses pembelajaran menjadi relevan dan interaktif (Dewi, 2022). Terdapat pula program proyek penguatan profil pelajar pancasila atau disingkat P5 yang menjadi ciri khas dari kerangka kurikulum merdeka. P5 ini juga dilaksanakan melalui pendekatan berbasis proyek dalam pembelajaran lintas disiplin ilmu, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar mereka. Tujuan utama dari pelaksanaan P5 adalah untuk memberikan pengalaman belajar informal kepada peserta didik dengan struktur belajar yang lebih fleksibel, pembelajaran yang interaktif, dan membuat peserta didik terlibat langsung dengan lingkungan sekitarnya untuk meningkatkan kompetensi bermuatan profil pelajar Pancasila (Fitri,dkk, 2018).

Berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang ideal untuk mencapai tujuan pendidikan abad ke-21, karena melibatkan prinsip berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas. Model pembelajaran tersebut merupakan salah satu cara efektif untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yang dibutuhkan di abad 21, dengan menekankan pada proses berpikir kritis dalam memecahkan masalah, kemampuan komunikasi interpersonal, kemampuan mengkaji informasi dan media literasi, sikap kolaboratif, berjiwa leadership, memiliki jiwa inovasi dan kreatif (Häkkinen,dkk, 2017). Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dari segi

kognitif, keterampilan bekerja sama dalam kelompok, motivasi belajar, serta kereatifitas anak.

Model pembelajaran berbasis proyek kerap dikaitkan dengan konsep pembelajaran dan pendidikan John Dewey beserta kelompoknya yang menganggap peserta didik aktif mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalamannya dalam proses belajar, terutama pengalaman yang melibatkan interaksi dengan orang lain. Pembelajaran berbasis proyek bermakna sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama-sama atau berkelompok melalui proyek (Lokey dkk 2018). Berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok memiliki peran yang sangat penting dalam berpikir kritis karena terdapat interaksi antar kelompok dan sesama anggota kelompok, salah satunya adalah cara berpikir setiap individu berbeda-beda, perbedaan ini yang menimbulkan pendapat-pendapat baru sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang dihasilkan dari kerja kelompok. Contohnya adalah menganalisis sebuah objek yang dimana setiap kelompok harus mencari tau sejarah objek tersebut.

Model pembelajaran berbasis proyek dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas, khususnya dalam bentuk proyek yang dapat mengarahkan peserta didik untuk mengalami proses inkuiri dalam belajar (menyelidiki dan mencari informasi) (Hamidah, Rabbani, dkk 2020). Melalui model pembelajaran Berbasis proyek, peserta didik memperoleh kesempatan untuk dapat mengeksplorasi, menilai, menginterpretasikan, mensintesis, dan mendapatkan informasi apa saja selama kegiatan belajar (Berhиту, Rehena, dan Tuaputty, 2020).

Pembelajaran berbasis proyek tidak fokus pada mengingat teori atau rumus, namun peserta didik harus lebih analitis dan kritis dalam menganalisis informasi untuk memecahkan masalah melalui proyek. Singkatnya, model pembelajaran ini akan menuntut peserta didik untuk memiliki peran yang lebih dominan dalam proses belajar. Kim dalam (Muis dan Dewi, 2021) mengungkapkan bahwa berbasis proyek membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang dibutuhkan melalui proses investigasi menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang masuk akal. Penekanan berbasis proyek terletak pada pengalaman belajar peserta didik. Melalui proyek yang dikerjakan, kemampuan high order thinking peserta didik akan dilatih. Peserta didik akan distimulasi dalam berargumen, menyelidiki, menganalisis, membuat, dan menarik kesimpulan yang unik (Muis dan Dewi, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal saat PPL di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Ditemukan berbagai permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran guru menyampaikan materi Sejarah Yang mana proses pembelajaran guru hanya menjelaskan materi yang terdapat pada buku, di kelas X telah menggunakan kurikulum merdeka selain terdapat buku paket Sejarah siswa juga diberikan berupa LKPD atau lembar kegiatan peserta didik, dimana dalam LKPD terdapat isi materi secara rinci mengenai materi yang akan dibahas serta Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik dan telah dilengkapi dengan tugas individu yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Melalui model pembelajaran berbasis proyek maket masjid dan makam kuno peninggalan Islam di Kota Jambi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi penerapan model pembelajaran ini dapat di

akomodasikan dalam modul ajar atau LKPD sebagai suatu upaya untuk memperkuat kompetensi peserta didik dalam berfikir kritis. Dengan demikian model pembelajaran berbasis proyek maket masjid dan makam kuno peninggalan sejarah Islam di Kota Jambi di harapkan dapat memberikan solusi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh sebab itu, guru harus menguasai bidang keilmuan yang memadai dan teori-teori pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan maksimal.

Maket adalah bentuk tiruan dalam tiga dimensi dan berskala kecil. Maket biasanya terbuat dari kayu, kertas, tanah liat, dan sebagainya. Maket berguna untuk menampilkan gambaran visual mengenai bangunan atau area yang dimaksud dengan skala yang tepat, tanpa perlu mengamati langsung objek aslinya. Dengan memaparkan materi Sejarah peninggalan Islam di Kota Jambi dengan menampilkan maket masjid dan makam kuno, peneliti berharap peserta didik mampu berpikir secara kritis dengan menganalisis maket yang ada.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis melakukan penelitian untuk menindak lanjuti permasalahan terkait dengan rendahnya pemahaman belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah, sehingga peneliti ingin membuat suatu model pembelajaran berupa maket, selain materi ada juga bentuk nyata yang bisa dilihat secara langsung oleh peserta didik tanpa harus ke lokasi tempat peninggalan sejarah Islam tersebut dengan adanya maket peneliti ingin peserta didik dapat lebih berpikir kritis terhadap pembelajaran sejarah khususnya pada materi peninggalan sejarah Islam di kota Jambi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Maket Masjid dan Makam Kuno Peninggalan Sejarah Islam di Kota Jambi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Perlu adanya alternatif penilaian yang kreatif dan inovatif untuk mengukur pencapaian siswa dalam memahami mata pelajaran sejarah.
2. Pembelajaran sejarah di SMA Negeri 8 Kota Jambi masih monoton kurang menggunakan media.

## 1.3 Batasan Masalah

Banyak hal yang menyebabkan siswa mengalami masalah dalam belajar sejarah khususnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada pengaruh model pembelajaran berbasis proyek maket masjid dan makam kuno peninggalan sejarah Islam di Kota Jambi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi.

## 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berkaitan dengan fokus perhatian yang akan diteliti dalam penelitian ini. Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis proyek maket masjid dan makam kuno peninggalan sejarah islam di Kota Jambi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMA Negeri 8 kota Jambi tahun ajaran 2023/2024?”.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek maket masjid dan makam kuno peninggalan sejarah Islam di Kota Jambi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi tahun ajaran 2023/2024.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik segi teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran, sedangkan manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran. Manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Temuan penelitian ini dapat memberikan bukti dari proses penelitian terhadap model pembelajaran berbasis proyek maket dengan kaitannya dalam kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Sejarah. Terutama keefektifan dalam pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa dan memberikan manfaat ilmu pengetahuan dalam media pendidikan yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam bidang pendidikan.

#### **2. Manfaat praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk melakukan pemilihan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa



2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan memberikan salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
3. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan mengenai model pembelajaran berbasis proyek maket untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
4. Bagi peneliti, menambah pengalaman baru dan pengetahuan bagi peneliti mengenai bagaimana cara penerapan suatu model pembelajaran dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

